Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah *Writing* Berbasis Media Sosial *Story Bird* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

¹Ahmad Saifudin, ²Tyas Alhim Mubarok

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹saif.ahmad123coretandinding@gmail.com, ²tyasalhim@gmail.com

Tersedia Online di

http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

Sejarah Artikel

Diterima pada 15 September 2020 Disetujui pada 30 November 2020 Dipublikasikan pada 30 November 2020

Hal. 762-768

Kata Kunci:

Pengembangan; Writing; Media Sosial; Story Bird

DOI:

http://dx.doi.org/10.28926/briliant. v3i4.550 Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada mata kuliah writing yang dianggap sebagai mata kuliah paling sulit bagi mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Kurangnya sumber ilmu dan modul lama masih digunakan serta fasilitas membuat mahasiswa kurang menguasai metode writing yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan produk buku ajar mata kuliah writing berbasis media social story bird yang digunakan dalam proses perkuliahan Program Studi Bahasa Inggris Semester dua. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui efektifitas buku yang telah dibuat terhadap aktivitas dan hasil belajar dengan metode Design Research. Model pembelajaran ini dikembangkan secara lebih intensif dan kekinian sehingga mudah diimplementasikan di mata kuliah writing. Dengan demikian, model pembelajaran yang diperoleh dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya prodi bahasa inggris

pada mata kuliah *writing*. Pengembangan produk ini menggunakan model pengembangan yang disebut dengan Penelitian Pengembangan Model Plomp. Prosedur penelitian ini berupa *Preliminary Research, Development or Prototyping Phase* dan *Assesment Phase*. Hasil validasi produk oleh ahli pembelajaran diperoleh tingkat kevalidan 87,50%.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan teknologi, masyarakat dituntut memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik. Terlebih pada perguruan tinggi di Indonesia, Bahasa Inggris sangat penting dipelajari dan dikuasai tidak hanya oleh mahasiswa tetapi juga tenaga pendidiknya. Begitu pula pada program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang mempunyai tujuan utama mencetak lulusan berkarakter yang mempunyai kompetensi unggul di bidang pendidikan maupun ilmu Bahasa Inggris. Para lulusan program studi pendidikan Bahasa Inggris dipersiapkan agar memiliki daya saing dengan jurusan yang sama maupun berbeda. Oleh sebab itu, kurikulum yang digunakan juga disesuaikan dengan kompetensi yang dituju.

Dalam bahasa inggris terdapat empat skill yang harus dikuasai diantaranya reading skill, speaking skill, listening skill dan writing skill. Salah satu matkuliah yang dianggap sulit adalah writing. Selain itu ada hubungan dalam mempelajari kosakata dengan kemampuan menulis. Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki

akan memudahkan mereka dalam menginterpretasikan makna yang terkandung ketika menulis. Adapun materi pada mata kuliah writing di semester satu meliputi pengenalan jenis kata, pembentukan kalimat sederhana, pengenalan tenses yang sering dijumpai dipercakapan sehari-hari dan membuat paragraf terpadu. Penguasaan materi kosakata akan membantu mereka di semua subjek matakuliah writing (Saifudin, 2018).

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa program pendidikan Bahasa Inggris di semester satu. Subjek dipilih karena mahasiswa pada tingkat awal merupakan subjek yang masih melakukan proses peralihan dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi dimana pada mahasiswa bahasa inggris sendiri akan lebih terfokuskan pada bidang ilmu bahasa inggris yang merupakan bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari. Mahasiswa memiliki sedikit kosakata Bahasa Inggris sehingga menghambat dalam mengungkapkan ide dalam menulis.

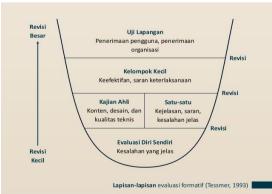
Keterbatasan mahasiswa dalam kemampuan menulis Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh motivasi dalam pemerolehan kosakata baru. Hal tersebut juga dipengaruhi pemikiran mereka bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dikuasai. Seperti yang dikemukakan (Cahyono, 2011) menyatakan bahwa menguasai kosakata membantu dalam menguasai semua ketrampilan bahasa. Penguasaan kosakata yang banyak dapat membantu mahasiswa lebih aktif menggunakan Bahasa Inggris dalam tulisan. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris, Serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Dari permasalahan-permasalahan yang dibahas di atas, maka peneliti mencoba merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis media social yang membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis Bahasa inggris.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk sebagai suatu pemecahan masalah yang ada di dunia pendidikan. Adapun jenis Penelitian yang dilakukan adalah desain (*Design Research*).

Berdasarkan (Akker et al., 2010) ada tiga tahapan dalam penelitian pengembangan Model Plomp ini, yaitu: 1) Fase analisis pendahuluan (*Preliminary Research*), 2) Fase pengembangan atau pembuatan prototype (*Development or Prototyping Phase*), 3) Fase penilaian (*Assessment Phase*) yang diilustrasikan pada gambar 3.1 di bawah ini.



(Sumber: (Akker et al., 2010)

Berdasarkan gambar diatas, kegiatan-kegiatan evaluasi formatif dilaksanakan melalui evaluasi diri (*self-evaluation*); penilaian ahli (*expert review*); evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) sebagai berikut:

Evaluasi diri (Self-Evaluation)

Peneliti memeriksa atau mengevaluasi sendiri prototipe 1 yang telah dirancang. Dalam pemeriksaan ini peneliti telah membuat prototipe yang dirancang yang kemudian dilakukan pemeriksaan apakah prototipe yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan atau yang dibutuhkan peserta didik. Setelah dilakukan pemeriksaan kemudian dilakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu akan diketahui apakah prototipe yang telah dirancang layak untuk diberikan kepada peserta didik ataukah perlu adanya revisi. Peneliti berusaha untuk melakukannya secara objektif.

Penilaian Ahli (Expert Review)

Pada tahapan ini, para ahli diminta mengevaluasi atau memberikan penilaian dan saran-saran terhadap rancangan produk untuk menentukan kekurangan dari rancangan produk, serta memperhatikan spesifikasi produk yang diharapkan yaitu berdasarkan aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, dan aspek penyajian/kegrafikan.

Evaluasi Perorangan (One-to-one Evaluation)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap dua orang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda (heterogen). Peserta didik diminta untuk memberikan komentar mengenai kepraktisan buku ajar mata kuliah *writing* yang dikembangkan.

Evaluasi Kelompok Kecil (Small Group Evaluation)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap enam orang peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik belajar dengan menggunakan buku ajar mata kuliah *writing* pada keadaan yang di*setting* menyerupai pembelajaran di kelas. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah *writing* yang sudah dikembangkan.

Uji lapangan (Field Test)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi yang pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelas, dan dilakukan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah *writing* yang sudah selesai dikembangkan tapi masih membutuhkan atau memungkinkan adanya revisi akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama. Waktu penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar mata kuliah *writing* berbasis media sosial yang digunakan dalam proses perkuliahan dengan bantuan media sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan mahasiswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa inggris. Sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun prosedur penelitian meliputi; Persiapan Penelitian dan pelaksanaan penelitian. Persiapan penelitian meliputi; observasi awal alat bantu pembelajaran yang digunakan, perijinan tempat penelitian dan persiapan instrumen penelitian (RPS dan draft buku ajar). Adapun pelaksanaan penelitian meliputi; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk (pembuatan produk), validasi *expert*, uji coba *one-to-one*, revisi produk, uji coba *Field Test*, *r*evisi produk pemakaian, dan produk akhir.

Metode pengumpulan data meliputi target, metode, instrumen dan subjek penelitian. Adapun yang pertama dilakukan adalah meminta tanggapan kepada mahasiswa terhadap buku ajar melalui lembar angket, kemudian meminta tanggapan kepada dosen terhadap buku ajar melalui lembar angket dan wawancara.

Metode pengumpulan data yang ketiga adalah memberikan tes dan tugas berupa soal tes materi kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dan yang terakhir adalah mengetahui aktivitas siswa melalui lembar observasi. Berikutnya Data hasil tanggapan mahasiswa dan dosen berupa angket dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Skor Tanggapan (%) =
$$\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan parameter sebagai berikut (menurut Arikunto 2006):

85% - 100% = Sangat aktif

70% - 84% = Aktif

60% - 69% = Cukup aktif

50% - 59% = Kurang aktif

< 50% = Tidak aktif

Penilaian secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono 2003).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase (ketuntasan hasil belajar secara klasikal)

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa keseluruhan

Sedangkan Hasil belajar mahasiswa di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dari nilai tugas dan nilai tes. Nilai akhir atau nilai hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan rumus:

Keterangan

NA = nilai akhir

A = nilai tugas

B = nilai tes

Adapun mahasiswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai \geq 70, sesuai dengan nilai standar minimum yang ditetapkan oleh Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Perkuliahan dengan menggunakan buku ajar ini dianggap tuntas bila mencapai nilai \geq 75.

Persentase ketuntasan mahasiswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Sudjono, 2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL

Produk yang dihasilkan dalam peneltian ini adalah buku ajar mata kuliah writing dimana sebelumnya bahan ajar atau handbook yang digunakan adalah buku lama. Mata kuliah writing diajarkan pada mahasiswa semester dua Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama tahun akademik 2019/2020.

Model penelitian ini menggunakan model pengembangan di mana langkahlangkah yang dilakukan secara sistematis dalam proses perancangan dan pengembangan buku ajar yang diwujudkan dalam bentuk diagram atau narasi yang dikolaborasikan dengan media sosial storybird. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Plomp yang disebut sebagai model penelitian Plomp.

Data hasil validasi produk oleh ahli pembelajaran adalah 87,50%. Dari hasil persentase yang diperoleh maka secara kuantitatif dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan sangat valid dan dapat digunakan. Dari hasil validasi oleh ahli pembelajaran terhadap model yang dikembangkan dan digunakan menggambarkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan sudah dapat dikategorikan layak untuk digunakan dan mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan revisi masih harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berjalan dengan sangat cepat.

Model pembelajaran menurut (Sa'dun Akbar, 2013) merupakan langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, 2016) model pembelajaran merepresentasikan level paling luas dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga diartikan sebagai konsep yang termasuk mendeskripsikan aspek-aspek siswa dan banyak menekankan pembelajaran lingkungan.

Sedangkan menurut ahli buku ajar mata kuliah yang dikembangkan layak untuk digunakan. Selain simple dan kekinian buku ajar writing berbasis media sosial story bird ini membuat peserta didik bersemangat dalam mengembangkan akademik menulisnya dan sangat pas diterapkan di era digital sekarang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Plomp yang disebut sebagai model penelitian Plomp. Berdasarkan (Akker et al., 2010), ada tiga tahapan dalam penelitian pengembangan Model Plomp ini, yaitu fase analisis pendahuluan (Preliminary Research), fase pengembangan atau pembuatan prototype (Development or Prototyping Phase), dan fase penilaian (Assessment Phase).

Pada fase pendahuluan (Preliminary Research) ini peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa semester dua mata kuliah writing Program Studi Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, dimana saat dilakukan observasi ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami mata kuliah *writing* yang materinya disampaikan melalui buku lama. Selain itu, mata kuliah *writing* dianggap sebagai salah satu *mata kuliah* yang sulit bagi mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil belajar *writing* yang rendah disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan tempat praktik mata kuliah serta kurangnya alat untuk menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Proses perkuliahan mata kuliah *writing* dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Jika ada tindakan atau perubahan yang signifikan diantara dosen dan mahasiswa.

Setelah fase pendahuluan (*Preliminary Research* selesai peneliti mendalami fase pengembangan atau pembuatan prototype (*Development or Prototyping Phase*). Dalam fase ini peneliti membuat modul *writing* yang berbasis media sosial *storybird* di mana dalam penggunanya, mahasiswa dapat mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, membuat tulisan dari berbagai genre, puisi, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D). Sehingga ini dirasa lebih mudah untuk dipahami.

Setelah dilakukan pengembangan atau pembuatan prototype (*Development or Prototyping Phase*) maka peneliti melakukan fase penilaian (*Assessment Phase*). Dalam fase ini peneliti memberikan soal tentang materi yang telah diberikan dan 80 % mahasiswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Sedangkan 20% mahasiswa mendapat nilai cukup. Selain diberikan soal, mahasiswa juga diberikan lembar angket tentang kepuasan terhadap materi writing yang berbasis media sosial, dan 80% mahasiswa merasa puas terhadap materi yang diberikan dan 20% merasa cukup.

Selain itu itu produk berupa buku ajar writing berbasis media sosial *storybird* dilakukan validasi produk oleh ahli pembelajaran dengan didapatkan nilai kevalidan sebesar 87,50%. Dari hasil persentase yang diperoleh maka secara kuantitatif dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan sangat valid dan dapat digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa materi *writing* berbasis media sosial *storybird* lebih diminati mahasiswa dari pada materi lama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tingkat kehadiran mahasiswa meningkat dalam pembelajaran mata kuliah ini. Selain itu, mahasiswa lebih semangat dalam mendalami materi yang diberikan. Hal ini terbutkti yang pada awalnya nilai rata-rata mata kuliah ini adalah 60 naik menjadi 80 setelah diberikan materi *writing* berbasis media sosial. Hal ini membuktikan bahwa materi Understanding berbasis media sosial ini bisa diterima mahasiswa.

Dengan materi berbasis media sosial, mahasiswa dengan mudah berpartisipasi di dalamnya. Mahasiswa dapat mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, membuat tulisan dari berbagai genre, puisi, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D). Sehingga ini dirasa lebih mudah untuk dipahami.

SARAN

Kepada dosen program studi bahasa inggris bisa menjadikan materi ini sebagai referensi atau bahan ajar untuk memberikan mata kuliah *writing* kepada mahasiswa. Materi ini memberikan kemudahan dalam mempelajari *writing* sebagai ajakan untuk terus mengembangkan bahan ajar yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.

Selain itu pembelajaran ini bisa memberi motivasi dan semangat baru bagi mahasiswa dalam perkuliahan, membantu dalam pembelajaran mandiri mahasiswa, serta bertambahnya keterampilan mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, J. van den, Bannan, B., Kelly, A. E., Nieveen, N., & Plomp, T. (2010). *An Introduction to Educational Design Research* (T. P. N. Nieveen (ed.)). Netzodruk, Enschede.
- Cahyono, B. Y. dan U. W. (2011). *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*. State University of Malang Press. http://library.um.ac.id
- Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, E. (2016). *Model of Teaching Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - https://scholar.google.com/citations?user=jSQXuMAAAAJ&hl=en&oi=sra #d=gs_md_cita-
 - d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjSQXuMAAAAAJ%26citation_for_view%3DjSQXuMAAAAAJ%3AL8Ckcad2t8MC%26tzom%3D-420
- Saifudin, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Cross Cultural Understanding (CCU) Berbasis Media Sosial di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *3*(4), 516. https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.252
- Sudjono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grapindo Persada.